

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan maupun pengaruh yang dapat diukur pada objek yang akan diteliti melalui data maupun sampel yang telah terkumpul.

3.2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang melakukan IPO, laporan keuangan perusahaan yang didapat dari bursa efek Indonesia (www.idx.co.id), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2014-2016 yang didapat dari yahoo finance (www.yahoo-finance.com) serta umur perusahaan yang didapat dari www.britama.com dan www.e-bursa.com.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Pustaka

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, literatur, jurnal (karya Ilmiah), naskah, catatan, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan *Underpricing*.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian digunakan untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara:

- a. **Observasi Pasif**, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia, yahoo finance dan website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. **Dokumentasi**, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data, seperti data-data IPO dan catatan-catatan yang lain dianggap perlu dalam penelitian (www.idx.co.id).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang mengalami *underpricing* saat IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive*

sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Kriteria yang ditentukan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2014-2017	80
2	Perusahaan mengalami <i>Underpricing</i>	70
3	Tersedia Prospektus perusahaan	35
	Jumlah Sampel	35

Sumber : Hasil Pengelohan Data Sekunder, www.e-bursa.com, 2017

3.5. Teknik Analisis Data

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Underpricing (Y)

Underpricing diukur dengan menggunakan *initial return*. Initial return saham yaitu selisih harga penutupan hari pertama saham di pasar sekunder dengan harga penawaran awal di pasar perdana dibagi dengan harga penawaran di pasar sekunder.

$$IR = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

b. Kondisi Pasar (X₁)

Kunz dan Anggarwal dalam Maya(2013) menggunakan selisih indeks harga saham pada masa satu bulan sebelum saham perusahaan listing

dipasar modal dikurangi indeks harga saham gabungan pada hari pertama setelah perusahaan listing , dengan rumus:

$$\text{Market} = \text{IHSG} (-30) - \text{IHSG} (1)$$

Keterangan :

Market : Kondisi Pasar

IHSG (-30) : IHSG 30 hari bursa sebelum perusahaan listing di BEI.

IHSG (1) : IHSG pada hari pertama setelah perusahaan listing di BEI.

c. Persentase saham yang ditawarkan (X₂)

Persentase saham yang ditawarkan diukur dengan perbandingan jumlah saham yang ditawarkan dengan total saham yang beredar, dengan rumus:

$$\text{Persentase Saham} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Ditawarkan}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Umur Perusahaan (X₃)

Umur perusahaan diukur dari sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana di bursa efek indonesia. Umur perusahaan dihitung dengan skala tahunan, dengan rumus :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Awal listing} - \text{Tahun Berdiri}$$

e. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimilikinya. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menghitung *log natural* total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut listing (Suyatmi dalam Aini, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total aktiva tahun sebelum IPO}$$

3.6. Uji Prasyarat Data

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *kolmogrov-Smirnov* untuk masing-masing variabel.

Ho (Hipotesis Nol) : data residual berdistribusi normal

Ha (Hipotesis Alternatif) : data residual tidak berdistribusi normal.

Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau (Sig) > 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka Ho tidak dapat diterima, sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2011)

3.6.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal inisering ditemukan pada data runtur waktu (time series). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (D-W). pengambilan keputusan pada uji Durbin Waston adalah sebagai berikut :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi auto korelasi.
2. $DW < DL > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi auto korelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.3. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terjadi multikolonieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , dan X_3 dan X_4 dan seterusnya) lebih dari 0,60. Tidak terjadi multikolonieritas jika koefisien antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Dalam menentukan ada tidaknya multikolonieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan menggunakan besaran tolerance (α) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila alpha (α) sebesar 5%, maka didesimalkan 0,05. Maka $VIF = \alpha = 20$. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas mengalami multikolonieritas jika $VIF_{hitung} > VIF_{\alpha}$ dan $\alpha_{hitung} < \alpha$.
2. Variabel bebas tidak mengalami multikolonieritas jika $VIF_{hitung} < VIF_{\alpha}$ dan $\alpha_{hitung} > \alpha$.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara X prediktum (ZPRED) yang merupakan variable bebas (sumbu X = Y) hasil prediksi dan nilai residunya (SRESID) merupakan variable terikat (sumbu Y = Y prediksi-Y ril). Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada scatterplot titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, dan bergelombang.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan SPSS version 20 for windows. Setelah data-data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik analisis data berupa uji regresi linier berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun penjelasan untuk Metode analisis data adalah sebagai berikut :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rata-rata (mean) standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran menarik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 for windows.

3.7.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Ghozali (2009) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015:210), Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Underpricing*

a = Konstanta

X₁ = Kondisi Pasar

X₂ = Persentase Saham yang

Ditawarkan

X₃ = Umur Perusahaan

X₄ = Ukuran Perusahaan

b_{1,2,3,4} = Nilai Koefisien regresi

e = Standar Error

Prasyarat untuk menyatakan bahwa sebuah hipotesis dapat diterima adalah :

1. Data distribusi secara normal
2. Memenuhi uji satu sel
3. Model regresi harus layak. Keleyakan ini harus diketahui jika angka signifikasi pada ANOVA sebesar $< 0,05$ (hipotesis diterima).
4. Koefisien regresi harus signifikan. Mengujian dilakukan dengan uji T dan koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

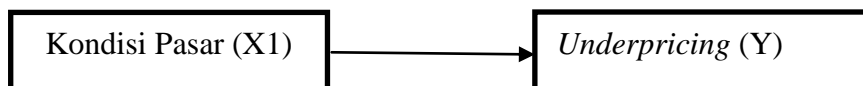
Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan – kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kondisi Pasar Terhadap *Underpricing*

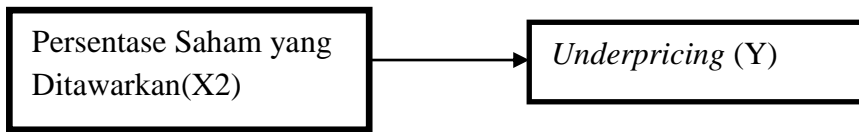


Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Kondisi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

H_1 : Kondisi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

2. Pengaruh Persentase saham yang ditawarkan Terhadap *Underpricing*

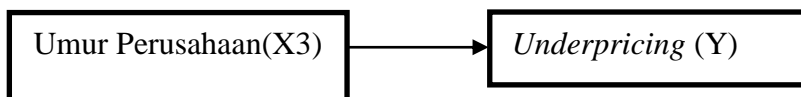


Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Persentase Saham yang Ditawarkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

H_1 : Persentase Saham yang Diharapkan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing*

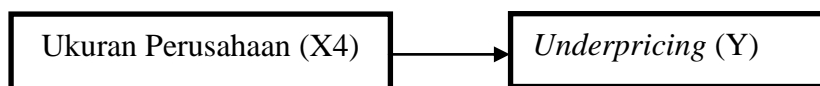


Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

H_1 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing*



Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*

3.8.2. Hipotesis Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Sehingga kriteria pengambilan keputusannya adalah :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

